

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat sebagai sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai dari informasi tersebut tidak lagi bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan akurat karena nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kemanfaatan laporan keuangan (Givoly dan Palmon, 1982 dalam Estrini, 2013). Khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* dan tercatat di Bursa efek. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dijelaskan bahwa pasar modal merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan fungsi utama pasar modal sendiri sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan serta sebagai sarana investasi yang beragam bagi para investor. Perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk menjamin kebenaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Puspitasari dan Latrini, 2014).

Hal ini sesuai dengan empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2013). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK (2014). Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada investor, hal ini dimaksudkan agar investor dapat menilai kinerja dari perusahaan publik. Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban Publikasi Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan (Laksono dan Mu'id, 2014).

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah go publik. Penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali bervariasi. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (timeliness) merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan go publik. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Menurut Boynton dan Kell (dalam Estrini, 2013), Hambatan dalam penyampaian ketepatan waktu ini sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik terutama pada standar ketiga yang menyatakan

bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah *audit reprot lag* (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit reprot lag*.

Audit reprot lag merupakan senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan (Puspitasari, 2012). Hajiha dan Rafiee (2011), mengukur *audit reprot lag* dilihat dari jumlah hari antara akhir tahun fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit independen. Oleh karena itu semakin singkat *audit reprot lag*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Ashton *et al.* (1987), mendefinisikan *audit reprot lag* yaitu lamanya waktu penyelesaian proses audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal dalam laporan audit tersebut dikeluarkan. Givoly dan Palmon (1982), ketepatan waktu sangat terkait dengan *audit reprot lag* dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain (Fiatmoko dan Anisykurlillah, 2015). Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Puspitasari (2014), menyatakan bahwa aset

yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit reprot lag*, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit reprot lag*. Senada dengan Puspitasari (2014), penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008), juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki *audit reprot lag* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil dikarenakan, perusahaan yang besar cenderung dapat membayar biaya audit lebih tinggi. Berbeda dengan pernyataan Hossain dan Taylor (1998), perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih besar cenderung akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, peristiwa ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam menghitung profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba bersih sebelum pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang tinggi mempunyai reaksi positif dari pihak lain yang menilai kinerja perusahaannya (Indriani, 2014). Estrini (2013), dan Angruningrum (2013), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit reprot lag*. Perusahaan juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami profit yang

rendah memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Sedangkan Sutapa (2012), dan Handayani (2013), menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit reprot lag*.

Opini audit yang baik harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan (Kusumawardani, 2013). Opini audit juga digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal (Giwang, 2014). Destina (2011) dan Purnamasari (2012), menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap *audit reprot lag*. Pernyataan mereka dapat dilihat bahwa *audit reprot lag* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan dengan pendapat *qualified opinion*, fenomena ini terjadi disebabkan oleh proses pemberian *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian tersebut melibatkan adanya negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit (Whittred, 1980). Berbeda dengan penelitian Kartika (2011) dan Parameswari (2012), menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit reprot lag*. Hal ini dapat disebabkan karena opini yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi proses dari audit laporan keuangan.

Selain beberapa faktor internal perusahaan diatas, ada salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya *audit reprot lag* yaitu

ukuran suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit reprot lag*, KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung melakukan audit lebih cepat dibanding KAP yang bukan *big four*, karena KAP *big four* dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan menyebabkan *audit reprot lag* semakin pendek (Laksono dan Mu'id, 2014). Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang tidak konsisten, hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit reprot lag*.

Menurut Rachmawati (2008, dalam Prasongkoputra, 2013) *Audit reprot lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sampai diterbitkannya laporan audit. Ketelitian dan kecermatan disertai dengan mengumpulkan alat bukti yang dan memadai harus dilakukan dalam proses audit. Hal ini didasarkan pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik yaitu pada standar ketiga, sehingga menyebabkan dapat terjadinya perpanjangan masa pekerjaan lapangan dan negosiasi dengan pihak manajemen atas temuannya sehingga auditor dapat menunda publikasi atas laporan keuangan dan laporan auditor independen.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik mengambil judul:

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT *REPORT LAG* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2016)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag ?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit report lag?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag.
3. Untuk menguji pengaruh opini audit terhadap audit report lag.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap audit report lag.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca

maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit reprot lag*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan bahan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keuangan auditan dapat dihasilkan tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan, bahan informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit reprot lag*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP terhadap *audit reprot lag*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran peneliti yang lebih jelas dan sistematis. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan yang akan diteliti yaitu meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP terhadap *audit reprot lag* beserta pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya dan metode analisis data.

BAB IV**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian mengenai deskripsi data penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian terhadap jawaban di tolak atau diterimanya hipotesis yang dibuat sebelumnya.

BAB V**PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta memuat saran-saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**